

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI DENGAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA KELAS X SMK NEGERI I AMBAL TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh: Mariyam  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
[mary\\_noer@yahoo.co.id](mailto:mary_noer@yahoo.co.id)

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf narasi fiksi siswa kelas X SMK Negeri 1 Ambal sebelum diadakan pembelajaran dengan metode kooperatif dan (2) mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf narasi fiksi siswa kelas X SMK Negeri 1 Ambal sesudah diadakan pembelajaran dengan metode kooperatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Arikunto dengan dua siklus yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Ambal. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat yang digunakan dalam pengambilan data berupa soal tes, observasi, angket siswa, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dengan membandingkan rata-rata nilai yang diperoleh antarsiklus dan teknik analisis kritis dengan mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dalam belajar, sedangkan dalam penyajian hasil analisis data digunakan penggabungan teknik informal dan teknik formal yang dipaparkan secara deskriptif verbal dengan uraian atau kata-kata. Berdasarkan hasil analisis data penelitian disimpulkan (1) kemampuan menulis paragraf narasi fiksi siswa kelas X SMK Negeri 1 Ambal sebelum diadakan pembelajaran kooperatif dikategorikan rendah karena rerata hasil tes kemampuan awal baru mencapai 58,1. (2) kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Ambal setelah diadakan pembelajaran kooperatif dikategorikan cukup baik karena rerata hasil tes siklus I adalah 66. Rerata hasil tes siklus II mencapai 80, termasuk dalam kategori baik.

**Kata kunci :** paragraf narasi, metode pembelajaran kooperatif

## **A. PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan sangat erat hubungannya dengan keterampilan berbahasa lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya siswa melalui suatu hubungan urutan yang teratur mula-mula pada masa kecil belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis (Tarigan, 2008: 1).

Mengingat pentingnya pelatihan menulis dan dengan tujuan meningkatkan keterampilan menulis, siswa perlu dilatih dengan membiasakan diri mengembangkan keterampilan menulis. Namun, pada kenyataannya sebagian siswa di SMK Negeri 1 Ambal belum menyadari pentingnya pelatihan menulis sehingga kebanyakan keterampilan menulis siswa rendah. Hal tersebut tampak dalam mengembangkan ide menjadi paragraf, kelengkapan fungsi sintaksis kalimat, penggunaan ejaan dan sebagainya.dalam bentuk paragraf serta kurangnya fungsi dalam penyusunan kalimat, penggunaan ejaan, penulisan huruf kapital yang tidak tepat, dan sebagainya.

Terkait dengan permasalahan yang ada, maka masih diperlukan perhatian serta pembenahan dalam keterampilan menulis khususnya paragraf narasi fiksi. Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Negeri 1 Ambal ada beberapa hal yang memungkinkan menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa, yaitu faktor kesulitan siswa dalam mengembangkan ide sehingga dapat terbentuknya paragraf, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis karena adanya anggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang membosankan dan sangat sulit. Selain itu, kurangnya waktu yang sudah ditentukan dalam pembelajaran menulis dirasa masih kurang, ini terbukti para siswa tidak dapat menyelesaikan hasil paragraf narasi secara lengkap.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) model Arikunto dengan dua siklus yang dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Ambal. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat yang digunakan dalam pengambilan data berupa soal tes, observasi, angket siswa, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif komparatif dengan membandingkan rata-rata nilai yang diperoleh antarsiklus dan teknik analisis kritis dengan mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dalam belajar, sedangkan dalam penyajian hasil analisis data digunakan penggabungan teknik informal dan teknik formal yang dipaparkan secara deskriptif verbal dengan uraian atau kata-kata.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa (1) kemampuan menulis paragraf narasi fiksi siswa kelas X SMK Negeri 1 Ambal sebelum diadakan pembelajaran kooperatif dikategorikan rendah karena rerata hasil tes kemampuan awal baru mencapai 58,1. Berdasarkan pengamatan penulis di SMK Negeri 1 Ambal ada beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa, yaitu faktor kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, kurang minat siswa dalam pembelajaran menulis, dan kurangnya waktu yang sudah ditentukan dalam pembelajaran menulis masih kurang, ini terbukti para siswa tidak dapat menyelesaikan hasil paragraf narasi secara lengkap, dan (2) kemampuan menulis paragraf narasi fiksi siswa kelas X SMK Negeri 1 Ambal setelah diadakan pembelajaran kooperatif dikategorikan cukup baik karena rerata hasil tes siklus I adalah 66. Rerata hasil tes siklus II mencapai 80, termasuk dalam kategori baik. Penelitian yang dilaksanakan penulis terdiri dari 2 (dua) siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing dilaksanakan dalam 4 (empat) tahap, yaitu, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dari hasil yang ditampilkan di atas bahwa pada tindakan awal diperoleh rerata 58,1 yang artinya masih berada dibawah KKM sebesar 65 sehingga perlu dilaksanakan suatu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan nilai siswa dalam menulis. Pada siklus I sebagai upaya dalam peningkatan nilai, penulis melaksanakan pembelajaran terhadap siswa sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah disiapkan dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi sebagai langkah akhir yang dapat menunjukkan peningkatan yang diperoleh terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I sebagai upaya peningkatan. Penelitian yang telah dilaksanakan perlu dikaji kembali sehingga apa yang belum didapati pada siklus I dan yang sudah ada dapat diperbaiki untuk hasil yang lebih baik pada siklus II. Pada penelitian yang dilaksanakan ada beberapa aspek yang menjadi penilaian dalam menilai keterampilan menulis siswa antara lain, yaitu aspek kesesuaiannya dengan sifat penyajian paragraf narasi, aspek struktur kalimat, dan aspek koherensi. Dari hasil kerja siswa yang diteliti, penulis menetapkan skor 0-100 dengan kategori sangat kurang, kurang, cukup baik, baik, dan sangat baik dalam penguasaan terhadap aspek-aspek yang ditentukan. Dari hasil siklus I terlihat adanya

peningkatan dengan rerata 66 yang artinya telah terjadi peningkatan 7,9 dari kemampuan awal, dan pada siklus II peningkatan kembali rerata 80 yang artinya terjadi peningkatan 21,9 dari kemampuan awal atau meningkat 14 angka dari siklus I. Selain itu, penulis juga mengumpulkan data-data lain seperti observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh sebagai penilaian terhadap proses yang dilaksanakan sehingga penulis dapat mengetahui kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kemampuan menulis paragraf narasi melalui model pembelajaran kooperatif pada siswa SMK N 1 Ambal Tahun Ajaran 2011/2012 menunjukkan peningkatan yang signifikan, yaitu tampak pada rerata hasil tes siswa yang mencapai KKM.

(1) kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Ambal sebelum diadakan pembelajaran kooperatif dikategorikan rendah karena rerata hasil tes kemampuan awal baru mencapai 58,1 yang artinya masih berada dibawah KKM sebesar 65. (1) kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X SMK Negeri 1 Ambal setelah diadakan pembelajaran kooperatif dikategorikan cukup baik karena rerata hasil tes siklus I adalah 66, atau terjadi peningkatan 7,9 angka. Rerata hasil tes siklus I mencapai 66 dan rerata hasil tes siklus II mencapai 80 atau terjadi peningkatan 14 angka. Rerata hasil tes kemampuan awal hingga siklus II meningkat 21,9 angka. Jumlah siswa yang memenuhi KKM pada kemampuan awal 8 siswa dan siklus I ada 20 siswa atau meningkat 16 siswa. Jumlah siswa yang memenuhi KKM siklus I adalah 20 siswa dan siklus II ada 32 siswa atau meningkat 12 siswa. Jumlah siswa yang mencapai KKM dari kemampuan awal hingga siklus II meningkat 24 siswa. Hasil akhir siswa menunjukkan 28 siswa telah memenuhi KKM.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan beberapa hal dalam rangka peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi, antara lain. *Pertama*, guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang tepat dalam menulis paragraf narasi sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, dan siswa aktif sehingga hasil belajar siswa

pun dapat meningkat. *Kedua*, model pembelajaran kooperatif hendaknya dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran kemampuan lainnya, selain menulis paragraf narasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT.Rineka Cipta. Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Finoza, Lamuddin. \_\_\_\_\_2002. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: DIKSI Insan Mulia
- Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Nurgiyantoro. 2008. *Penelitian Hasil Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*: Yogyakarta: UNY. Slavin, Robert. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sukirno. 2009. *Menulis Kreatif*. UM Purworejo Press.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.